

PENGARUH PROGRAM SERTIFIKASI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMPN I SOKO TUBAN

SKRIPSI

Oleh:

UMI NUR AFIYA

NIM: D01208082



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2012**

PENGARUH PROGRAM SERTIFIKASI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMPN 1 SOKO TUBAN

SKRIPSI



Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
Nb. KLAS K T-2012 105 PAI	No. REG : T. 2012/PAI/105 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh:

UMI NUR AFIYA
NIM: D01208082

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : **Umi Nur Afiya**

NIM : **D01208082**

Judul : **PENGARUH PROGRAM SERTIFIKASI GURU TERHADAP
HASIL BELAJAR PAI DI SMPN 1 SOKO TUBAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Juni 2012

Pembimbing,



Dr. H. Ach. Muhibbin Zuhri, MAg
NIP.197207111996031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI


Skripsi oleh Umi Nur Afiya ini Telah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 01 Agustus 2012
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

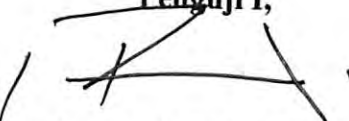

Dekan,


Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. Ach. Muhibbin Zuhri, M.Ag
NIP. 197207111996031001

Sekretaris,

Ahmad Lubab, M.Si
NIP. 198111182009121003

Penguji I,

Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag
NIP. 195303051986031001

Penguji II,

Drs. Syamsuddin, M.Ag
NIP. 19709121996031003

Oleh: Umi Nur Afiya (D01208082)

Bagaimana bagusnya suatu program pengajaran dan pendidikan yang dilaksanakan tanpa di sertai dan di tunjang oleh kualitas mengajar guru yang memadai, serta tanpa adanya seorang guru yang profesional, sulit kiranya program tersebut akan terlaksana dan berhasil dengan baik, sebab tidak semua guru mempunyai kemampuan dan keterampilan mengajar yang baik secara terus menerus dapat melaksanakan tugas profesinya dengan baik pula. Mereka pastinya membutuhkan bantuan dan bimbingan dari sertifikasi terkait dalam proses belajar mengajar. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis dalam pembuatan judul skripsi diatas.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan menganalisa data yang diperoleh penulis menggunakan kuantitatif.

Kata Kunci: Program Sertifikasi, Hasil Belajar

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Alasan Memilih Judul.....	9
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah.....	9
F. Definisi Operasional.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Program Sertifikasi.....	14
1. Pengertian Sertifikasi.....	15
2. Landasan Hukum Sertifikasi.....	16
3. Tujuan dan Sasaran Sertifikasi.....	19
4. Manfaat Sertifikasi.....	20
5. Sasaran Sertifikasi.....	20
6. Prinsip Sertifikasi.....	21
B. Hasil Belajar PAI.....	24
1. Pengertian Hasil Belajar.....	24
2. Tipe-Tipe Hasil Belajar.....	26

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa. Upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan keniscayaan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berbagai kebijakan di bidang pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas telah banyak dilakukan pemerintah, salah satunya adalah kebijakan peningkatan kualitas guru.

Peningkatan kualitas guru menjadi sasaran awal peningkatan kualitas pendidikan karena guru merupakan ujung tombak atau pelaku utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal. Dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan, karena guru merupakan penentu paling besar terhadap prestasi belajar siswa.

Guru yang merupakan salah satu komponen mikrosistem pendidikan, memiliki peran yang kompleks dan sangat strategis di dalam proses pendidikan secara luas. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Pasal 52 ayat (1), menyebutkan bahwa kegiatan pokok guru meliputi: merencanakan pembelajaran; melaksanakan pembelajaran; menilai hasil pembelajaran; membimbing dan melatih peserta didik; dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban

Berdasarkan peraturan pemerintah di atas, jelaslah kiranya bahwa guru yang ideal adalah guru yang memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

Sebagai pengajar, seperti yang dikatakan di atas, guru hendaknya memiliki perencanaan (*planing*) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

¹ Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

Secara teoritis, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti mentransformasikan, meneruskan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada diri siswa.³

1. Penilaian portofolio guru sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 tentang Sertifikasi bagi Guru Dalam Jabatan.

³ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 7

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen.⁵ Lebih lanjut dalam undang-undang tersebut dijelaskan, yang dinamakan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.

Pelaksanaan sertifikasi guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru, yang selanjutnya akan meningkatkan mutu pembelajaran, dan pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan dan berkelanjutan. Karena pada dasarnya, idealitas guru menjadi sesuatu hal yang signifikan, karena guru merupakan tutor, mediator, juga fasilitator untuk menghasilkan *output* pembelajaran yang baik. Gagne dan Briggs menyebutkan, ada lima kategori kapabilitas dalam belajar, yaitu (1) keterampilan intelektual, (2) strategi kognitif,

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 11.

Terlebih lagi bagi seorang guru agama, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru agama, disamping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa.

⁶ Hisyam Zaini, dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Center for Teaching and Staf Development IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hal.68.

menyentuh aspek afektif (kesadaran, emosional), dan menguatkan keterampilan psikomotorik.

Ketika ketiga hal tersebut diintegrasikan, maka akan terinternalisasi dengan baik pada diri siswa, yang kemudian akan tereksplisitasi menjadi sikap yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran.

Pengamatan sementara penulis, masih banyak guru yang belum menyadari akan pentingnya perencanaan pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya guru yang tidak membuat perencanaan pembelajaran. Dan ada juga sebagian guru yang sudah membuat perencanaan pembelajaran, namun dalam pelaksanaan dan evaluasinya tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, masih banyak dijumpai pembelajaran PAI di sekolah-sekolah baik SD, SMP, maupun SMA, tidak terkecuali di SMP Negeri I Soko Tuban, sebagian besar, bahkan hampir semuanya, masih dilakukan dengan cara-cara yang sederhana, yaitu dilakukan dengan ceramah. Proses pembelajaran lebih bersifat *one way traffic communication*, yaitu guru sebagai penyampai materi saja dan sebagai satu-satunya sumber pembelajaran.

Sementara itu, dalam aspek evaluasi, seringkali pelaksanaan aspek ini masih bersifat sederhana. Seperti contoh ketika guru dalam menyusun soal tes seadanya atau seingatnya saja tanpa memenuhi kriteria penyusunan soal yang baik dan benar. Dan juga dalam penggunaan tes, banyak guru hanya terpaku

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah:

- Dilihat dari tujuan penelitian sudah barang tentu akan membawa hasil yang berguna baik bagi peneliti ataupun lingkungan penelitian. Bukan hanya tujuan yang akan dicapai, tetapi lebih jauh lagi yaitu manfaat (kegunaannya), terutama bagi pengembangan ilmu dan kepentingan yang lebih luas lagi.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- [illegible]

Adapun yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang timbul dari adanya program sertifikasi guru terhadap hasil belajar PAI.

2. Program Sertifikasi Guru.

Program sertifikasi guru adalah suatu program peningkatan kualitas guru, yaitu dengan pemberian sertifikat pendidik kepada guru.⁸ Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru.

3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Merupakan suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya) oleh usaha melalui proses perubahan dalam kepribadian seorang siswa, perubahan tersebut ditampakkan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku siswa seperti peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan seorang siswa.⁹

Sedangkan menurut Agus Suprijono, hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang komprehensif.¹⁰

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah nilai berupa angka yang sudah diberikan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 11.

⁹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Swara, 2004), hal.1

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperetive Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.7.

4. SMPN I Soko Tuban.

Suatu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama berstatus negeri yang beralamat di Jl. Raya Sokosari No. 549, Desa Sokosari, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mudah, jelas, dan dapat dimengerti, maka di dalam skripsi ini secara garis besar akan penulis uraikan pembahasan pada masing-masing bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, bab ini merupakan bagian awal dari penulisan skripsi yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, alasan memilih judul, batasan masalah, hipotesis penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, bab ini merupakan bagian kedua dari penulisan skripsi yang berisi tentang: Pertama, pembahasan tentang Program sertifikasi guru PAI, perundang-undangan yang mengatur program sertifikasi guru. Kedua, pembahasan tentang hasil belajar PAI.

Bab III : Metode Penelitian meliputi jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data.

Bab IV : Paparan data dan temuan penelitian. Pertama, latar belakang obyek penelitian, meliputi: sejarah berdirinya, struktur organisasi, guru dan karyawan, serta sarana prasarana di SMP Negeri I Soko

Bab V : Penutup, meliputi: kesimpulan dan Saran.

Untuk kualifikasi pendidikan minimum, buktinya dapat diperoleh melalui ijazah (D4/S1). Namun sertifikat pendidik sebagai bukti penguasaan kompetensi minimal sebagai guru harus dilakukan melalui suatu evaluasi yang cermat dan komprehensif dari aspek-aspek pembentuk sosok guru yang kompetensi dan profesional. Tuntutan evaluasi yang cermat dan komprehensif ini berlandaskan pada isi pasal 11 ayat (3) UUGD yang menyebutkan bahwa sertifikasi guru dari sisi proses akan berbentuk uji komprehensif. Jika seorang guru atau calon guru dinyatakan lulus dalam uji kompetensi ini, maka dia berhak memperoleh sertifikat pendidik¹².

Selama ini pengertian tentang sertifikasi memang multi interpretasi, setiap orang mempunyai pengertian sendiri mengenai sertifikasi. Akan tetapi pada tahun 2005 pemerintah telah mengeluarkan UUGD agar pemahaman tentang sertifikasi lebih jelas, Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen sebagai berikut¹³ :

- ¹³ Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h.2.

- b. Pasal 8 : guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- c. Pasal 11 butir 1 : sertifikat pendidik sebagaimana dalam Pasal 8 di berikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.
- d. Pasal 16 : guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupun swasta di bayar pemerintah.

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.

2. Landasan Hukum Program Sertifikasi Guru¹⁴

- a. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Bab XVI, bagian ketiga, pasal 61.
- 1) Sertifikat berbentuk ijazah dan sertifikat kompetensi.
 - 2) Ijazah diberikan kepada peserta didik sebagai pengakuan terhadap prestasi belajar dan/atau penyelesaian suatu jenjang pendidikan setelah lulus ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi.
 - 3) Sertifikat kompetensi diberikan oleh penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan kepada peserta didik dan warga masyarakat sebagai pengakuan terhadap kompetensi untuk melakukan pekerjaan tertentu

¹⁴ Dirjen Pendidikan Tinggi DEPDIKNAS & Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2008; Rambu-Rambu Penyusunan Kurikulum Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Melalui Jalur Pendidikan*, 2008.

setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi.

- b. Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bab I, pasal 1, butir 11-12, dan bab IV pasal 11-13.

- 11) Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen.
- 12) Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Pasal 11

- 1) Sertifikat pendidik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.
- 2) Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah.
- 3) Sertifikasi pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel.
- 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai sertifikasi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal 12

Setiap orang yang telah memperoleh sertifikat pendidik memiliki kesempatan yang sama untuk diangkat menjadi guru pada satuan pendidikan tertentu.

Pasal 13

- 1) Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyediakan anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik bagi guru dalam jabatan yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.
- 2) Ketentuan lebih lanjut mengenai anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

- c. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. BAB VI, Bagian Kesatu, Pasal 28.

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

- 2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundangundangan yang berlaku.
 - 3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
 - a. Kompetensi pedagogik;
 - b. Kompetensi kepribadian;
 - c. Kompetensi profesional; dan
 - d. Kompetensi sosial.
 - 4) Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.
 - 5) Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan (4) dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.
- d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik.
- e. Fatwa/Pendapat Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. I.UM.01.02-253.
- f. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru Dalam Jabatan.

Pasal 1

- 1) Sertifikasi bagi guru dalam jabatan adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dalam jabatan.
- 2) Sertifikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diikuti oleh guru dalam jabatan yang telah memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV).
- 3) Sertifikasi bagi guru dalam jabatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional.

Pasal 2

- 1) Sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik.

Pasal1

- h. Pedoman Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan untuk Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

4. Manfaat Program Sertifikasi Guru

Manfaat sertifikasi guru dapat dirinci sebagai berikut.

- a. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.
- c. Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- d. Meningkatkan kesejahteraan guru.

[illegible]

Adapun sasaran sertifikasi menurut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional adalah semua guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik sebagaimana diatur dalam UUGD Pasal 9, dan PP Nomor 19 tahun 2005 Pasal 28 ayat (2) yaitu minimal sarjana atau diploma empat (S1/D-IV) yang dibuktikan dengan ijazah dan/ atau sertifikat keahlian yang relevan.¹⁶

Mengenai sasaran sertifikasi guru, sertifikasi guru dilaksanakan untuk semua guru, baik guru lama maupun calon guru. Bagi guru yang lama perlu diberikan pelatihan-pelatihan profesi keguruan baru dilakukan ujian sertifikasi. Bagi calon guru yang berkualifikasi Sarjana kependidikan perlu mengikuti program sertifikasi guru dengan menempuh beberapa mata kuliah dalam kurikulum S1 kependidikan atau yang SKS-nya belum setara dengan kurikulum program sertifikasi. Sedangkan bagi calon guru yang berkualifikasi sarjana atau Diploma non-kependidikan wajib menempuh program sertifikat guru dengan mengambil seluruh kurikulum program sertifikat guru.

6. Prinsip Sertifikasi Guru

Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu sertifikasi guru adalah pada prinsip-prinsip yang digunakan. Prinsip akan selalu berhubungan dengan kualitas

¹⁶ *Ibid.*, h. 4.

a. Dilaksanakan secara Objektif, Transparan, dan Akuntabel. Objektif yaitu mengacu kepada proses perolehan sertifikat pendidik yang impartial, tidak diskriminatif, dan memenuhi standar pendidikan nasional. Transparan yaitu mengacu kepada proses sertifikasi yang memberikan peluang kepada para pemangku kepentingan pendidikan untuk memperoleh akses informasi tentang pengelolaan pendidikan, yang sebagai suatu sistem meliputi masukan, proses, dan hasil sertifikasi. Akuntabel merupakan proses sertifikasi yang dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan pendidikan secara administratif, finansial, dan akademik.

b. Berujung pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan mutu guru dan kesejahteraan guru, sertifikasi guru merupakan upaya Pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang telah lulus uji sertifikasi guru akan diberi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai bentuk upaya Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru. Tunjangan tersebut berlaku, baik bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun bagi guru yang berstatus non-pegawai negeri sipil (non PNS/ swasta). Dengan peningkatan mutu dan kesejahteraan guru maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

[illegible]

- Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan.
- Secara terencana dan sistematis Agar pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien harus dilaksanakan secara sistematis.
- Menyebutkan pada kompetensi guru dan standar kompetensi guru mencakup empat kompetensi pokok yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sedangkan kompetensi inti guru yang kemudian dikembangkan untuk guru TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran.
- Memberikan sertifikat pendidik kepada guru, perlu

f. Jumlah peserta sertifikasi guru ditetapkan oleh pemerintah untuk alasan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan sertifikasi guru serta penjaminan kualitas hasil sertifikasi, jumlah peserta pendidikan profesi dan uji kompetensi setiap tahunnya ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan jumlah yang ditetapkan pemerintah tersebut, maka disusunlah kuota guru peserta sertifikasi untuk masing-masing Propinsi dan Kabupaten/Kota. Penyusunan dan penetapan kuota tersebut didasarkan atas jumlah data individu guru per Kabupaten/Kota yang masuk di pusat data Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

1. Pengertian Hasil Belajar

[illegible]

Sedangkan menurut Slameto, secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.²⁰

Sedangkan Muhibbin Syah berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.²¹

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah semua perubahan tingkah laku yang tampak setelah berakhirnya perbuatan belajar baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan, karena didorong dengan

¹⁹Depag, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2005), 46.

²⁰ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Rineka Cipta:Jakarta, 1995) Cet ke 2, h.2

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosada 2008), cet ke 14.h. 89

Tipe -Tipe Hasil Belajar PAI

a. Ranah Kognitif

1) Tipe hasil belajar pengetahuan

Pengetahuan merupakan kemampuan untuk mengingat materi pelajaran yang sudah dipelajari dari fakta-fakta.

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman.

a) Pemahaman penterjemahan, yakni kemampuan menterjemahkan materi verbal dan memahami pernyataan-pernyataan non-verbal).

[illegible]

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, sehingga pada diri seseorang terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar.

Lingkungan sosial budaya diluar ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah.²⁶

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tersebut tentu saja pada tingkatan kelembagaan. Dalam rangka melicinkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semua dapat diperdayagunakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Menurut Syaiful Bahri Jamarah, instrumental terdiri dari:²⁷

b) Program

²⁷ Ibid., h. 180-185.

Kurikulum dapat dipakai guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik di sekolah.

1) Fisiologis

2) Kondisi Psikologis

Banyak factor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial dan dapat berpengaruh pada proses dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

[illegible]

a) Intelegensi siswa

Intelegensi adalah suatu daya jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat di dalam situasi yang baru.²⁹ Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.

Akan tetapi tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya meraih sukses.³⁰

b) Bakat Siswa

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar di bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya pada anak tanpa mengetahui terlebih

²⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 33

³⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung :Rosdakarya,2007)

Karena tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.³²

e) Kemampuan-kemampuan kognitif.

Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan . Mengingat adalah aktifitas kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh dimasa yang lampau.³³

Perkembangan berfikir anak bergerak dari kegiatan berfikir konkret menuju berfikir abstrak. Perubahan berfikir ini bergerak sesuai dengan meningkatnya usia seorang anak.

Seorang guru perlu memahami kemampuan berfikir anak sehingga tidak memaksakan materi pelajaran yang tingkat kesukarannya tidak sesuai dengan usia anak untuk diterima dan dicerna oleh anak.

f) Sikap Siswa.

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

³² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: 1990 cet ke 5) h. 60

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, Hal 202-203

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negative siswa, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi haknya.³⁴

u jawaban yang bersifa
elalui data yang terkump

tesis alternatif yang di
gan antara variabel x dan

otesis kerjanya (H_a): “

Hasil belajar Pendidikan

ri I Soko Tuban”.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), cet. 13, hal. 71.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, metode penelitian menjadi sangat penting bagi seorang peneliti, ketepatan dalam menggunakan suatu metode akan dapat menghasilkan data yang tepat pula dan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah dalam bentuk skripsi.³⁶

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan memberikan penafsiran terhadap hasilnya.³⁷ Dalam penelitian ini, peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian setelah dilakukan analisis data secara kuantitatif, yaitu dengan menggunakan rumus-rumus statistika.

Pengolahan data tersebut dilakukan secara matematis dengan mempergunakan rumus statistika yang sesuai dengan sifat dan jenis data. Dipihak lain rumus statistika itu telah diyakini kebenarannya, karena penemuannya telah dilakukan pula menurut prinsip matematik.³⁸

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan komparatif yaitu hubungan sebab-akibat dapat diselidiki lewat pengamatan terhadap

³⁶ Noeng Muhajir, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Rike Sarasing, 1989), h.11

³⁷ Subana, *Statistic Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Jaya Setia, 2005) , 25

³⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Social* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), h.32

konsekuensi yang sudah terjadi dan menengok ulang data yang ada untuk menemukan faktor-faktor penyebab yang mungkin terdapat disana.

Pada hakikatnya penelitian kausal-komparatif adalah “*ex post facto*”, artinya data dikumpulkan setelah semua peristiwa yang diperhatikan terjadi. Kemudian peneliti memilih satu atau lebih efek (variabel dependen) dan menguji data dengan kembali menelusuri waktu, mencari penyebab, melihat hubungan, dan memahami artinya.³⁹

Adapun kamus yang penulis gunakan dalam menganalisis data yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan ex post facto ini adalah menggunakan analisa statistik dengan menggunakan rumus uji t sample independent

B. Rancangan Penelitian

1. Tahapan Penelitian

Tahapan ini merupakan gambaran mengenai keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, dan terakhir penulisan laporan penelitian. Adapun tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra lapangan

Dalam tahap pra lapangan ini terbagi menjadi beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti. Kegiatan tersebut antara lain yaitu:

1) Menyusun rancangan.

³⁹ Saiffuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.9

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Yaitu data yang diperoleh peneliti secara mentah dari sumber data dan masih memerlukan analisis lebih lanjut.⁴² Jenis data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan,⁴³ data ini berupa dokumen, buku, majalah, jurnal dan yang lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Adapun sumber data tersebut antara lain meliputi :⁴⁴

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data-data yang akurat dalam sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya yaitu:

1. Metode pengamatan (*observasi*)

Dalam pengertian psikologi, *observasi* disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁴⁹ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengetahui secara empiris tentang fenomena yang diamati.⁵⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah, dan kondisi guru yang akan di teliti.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu observasi berperan serta (Participant Observation) dan observasi Non partisipasi (Non partisipasi Observasi) Dalam observasi berperan serta, peneliti berperan langsung dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁵¹ Sambil melakukan penelitian, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, merasakan suka duka nya. Dengan observasi ini data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan dapat mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

⁴⁹ Suharsini Arikunto, Loc.cit, h. 133

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h.136.

⁵¹ Sugiyono, Op Cit, 145

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai benda-benda tertulis yang berupa buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁵⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dokumentasi yang ada seperti: sejarah, visi, misi, sarana dan prasarana, data guru dan pegawai, data siswa, struktur organisasi, serta data hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Kec. Soko, Kab. Tuban.

E. Penjabaran vareabel

Dalam penelitian yang berjudul pengaruh program sertifikasi guru terhadap hasil pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Soko Tuban ini terdapat dua variabel yaitu variabel x dan variabel y.

Variabel X (Program sertifikasi guru)

- a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Peningkatan proses dan mutu hasil pendidikan, Peningkatan profesionalitas guru.
- c. Meningkatkan kesejahteraan guru.

Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)

1. Ranah Kognitif
 - a. hasil belajar pengetahuan
 - b. hasil belajar pemahaman

⁵⁵ Suharsini Arikunto, Op.cit, h.135

	<p>pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.</p> <p>b. Peningkatan proses dan mutu hasil pendidikan, Peningkatan profesionalitas guru.</p> <p>c. Meningkatkan kesejahteraan guru.</p>	<p>Dokumen</p> <p>Interview</p>
2	<p>Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)</p> <p>1. Ranah Kognitif</p> <p>a. hasil belajar pengetahuan</p> <p>b. hasil belajar pemahaman</p> <p>c. hasil belajar aplikasi</p> <p>2. Ranah Afektif</p> <p>a. <i>Receiving/attending</i>, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi)</p> <p>b. <i>Responding</i> atau jawaban,</p> <p>c. <i>Valuing</i> (penilaian),</p> <p>d. <i>Karakteritik nilai</i> atau <i>internalisasi nilai</i></p> <p>3. Ranah Psikomotorik</p> <p>a. Gerakan releks (keterampilan pada</p>	<p>Dokumen dan observasi</p> <p>Dokumen dan observasi</p> <p>Dokumen dan observasi</p> <p>Dokumen dan observasi</p> <p>Dokumen dan observasi</p> <p>Dokumen dan observasi</p> <p>Dokumen dan observasi</p> <p>Dokumen dan observasi</p>

G. Uji Asumsi Data

Sebelum uji t sample independent di lakukan, maka terlebih dahulu diperlukan uji asumsi data dengan melalui dua pengujian yaitu :

- a. Uji Normalitas data yaitu

(Ho) “tidak ada perbedaan data dengan distribusi normatif “

(Ha) “ada perbedaan data dengan distribusi normal “

Untuk mengetahui distribusi normal di gunakan uji kolmogorom-sminov

- b. Homogenitas data yaitu

(Ho) “tidak ada perbedaan varian pada data kedua sampel”

(Ha) “ada perbedaan varian pada data kedua sampel”

Pada homogenitas data ini maka pengujiannya dengan menggunakan uji f.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$f = \frac{S_b^2}{S_k}$$

“Statistik adalah pengetahuan yang berhubungan dengan cara-cara pengumpulan fakta, pengolahan serta penganalisaanya, penarikan kesimpulan serta pembuatan keputusan yang beralasan berdasarkan fakta dan penganalisaan yang dilakukan”.⁵⁹

1. Uji t sample independent

⁵⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.103.

⁵⁹ Sugiono, *Statistik Untuk Peneliti*, Opcit, h. 267.

10.	H. Salam, S.Pd, M. Pd.	IPS (Sejarah)	S2
11.	Suryadi	B. Inggris	D3
12.	Sutarman, S.Pd.	PKn	S1
13.	Drs. Bambang Iswanto	Matematika	S1
14.	Atiek Dwi S, M. Pd.	Matematika	S2
15.	Himmah Rusyidah, S.Pd.	BK	S1
16.	Dra. Ningsri Rahayu	PAI	S1
17.	Drs. Sutopo	Fisika	S1
18.	M. Fudin Arief, S.Pd, M. Pd.	IPA (Fisika) IPA (Biologi)	S2
19.	Sri Rachmaningsih, S. Pd.	B. Inggris	S1
20.	Peni Siswindiarti, S. Pd.	B. Indonesia	S1
21.	Drs. Pitoyo	IPS (Geografi)	S1
22.	Dra. Sriami	B. Indonesia	S1
23.	Kartono Indrayanto, M.Pd	B. Inggris	S2
24.	Hanum Farida J	B. Indonesia	D3
25.	Dra. Wahyuni	PKn	S1
26.	Drs. Misbhakul Munir	B.Indonesia B.Jawa	S1
27.	Drs. Gendut Pratopo	Matematika	S1
28.	Dra. Moedji Rahayu	B.Indonesia	S1
29.	Drs. Kaeri	Matematika	S1
30.	Drs. Sahlan	PAI	S1
31.	M. Sholeh, S. Pd.	B. Inggris	S1
32.	Giek Winarni, S. Pd.	Bhs. Jawa B.Indonesia	S1
33.	Riwahyudi, S. Ag.	PAI	S1

34.	Erni Sulistyawati, S.Pd.	Penjasorkes	S1
35.	Muntolip, S.Pd.	TIK	S1
36.	Dedhy Yuanto, S.Pd.	BK B. Inggris	S1
37	Karjo, S.Pd.	Penjas Orkes	S1
38.	Munjirah S.Pd.	B .Inggris	S1
39.	Drs. Sutrisno	BK	S1
40.	Siti Maslikah, S. Si.	B.Jawa Seni Budaya	S1
41.	Dodyk Eko NC, S. Pd.	BK TIK	S1
42.	Yeni Puji Astutik, S. Pd.	Biologi	S1
43.	S. Qurrotu A'yun, S. Si	Tata Boga Biologi	S1
44.	Rista Yuli Astutik, S. Pd.	Ekonomi Geografi	S1
45.	Siti Nur Khanifah, S. Pd.	Biologi Bahasa Jawa	S1
46.	Kabul Ansori, S.Pd.	Penjasorkes Bahasa Jawa	S1
47.	Susanti, S. Pd.	Tata Boga Seni Budaya	S1
48.	Dwi Susilawati, S. E.	TIK Seni Budaya	S1
49.	Ika Aprilianita S. Pd	PKn Sejarah Tata Boga	S1
50.	Yustipah S. Pd.	Matematika	S1

Lebih lanjut Kepala Sekolah menyatakan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah sertifikasi, dalam hal ini beliau mengatakan: “suatu misal dalam hal pengajaran, kalau dulu cuma berpusat pada guru tapi kalau sekarang bisa pakai metode CTL contohnya, jadi siswa yang aktif bukan gurunya yang aktif. Dan kalau seumpama dulu sebelum tersertifikasi guru kurang disiplin dalam mengajar maka setelah tersertifikasi kami tegaskan untuk disiplin”.

[illegible]

dulu cuma menggunakan metode ceramah, kalau sekarang bisa diselingi dengan penggunaan LCD Proyektor”.

Tapi meskipun demikian ada hal yang masih dirasa kurang, yaitu ruang kelas. Saat ini di SMPN 1 Soko terdapat 26 rombongan belajar (rombel) itu artinya harus ada 26 ruang kelas, sedangkan ruang kelas yang ada hanya 21 ruang kelas. Untuk menutup kekurangan tersebut, kepala sekolah memberi wewenang menggunakan 2 laboratorium IPA, ruang kesenian dan keterampilan, ruang multimedia dan ruang rapat sebagai tambahan ruang kelas yang dalam pemakaiannya diatur secara bergilir.

Terkait dengan hasil belajar Kepala Sekolah menjelaskan sudah tercapainya standar ketuntasan minimum (SKM) mata pelajaran PAI di SMPN I Soko yaitu 72 pada keseluruhan siswa. Itu artinya secara akademis hasil belajar PAI siswa di SMPN I Soko sudah baik. Tapi meskipun demikian Kepala Sekolah juga menyadari bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya persoalan akademis, lebih dari itu Pendidikan Agama Islam di sekolah harus berperan membentuk karakter siswa yang Islami. Untuk itu Kepala Sekolah bersama para guru, khususnya guru mata pelajaran PAI, senantiasa mengarahkan akhlak siswa dan memaksimalkan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang sudah ada, seperti diniah, shalat dan infaq jum'at dan shalad idul adha, serta meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Hasil wawancara dengan guru PAI, Drs. Sahlan:

Nilai plus dari Pendidikan Agama Islam di SMPN I Soko adalah selain PAI sebagai mata pelajaran, PAI juga dimasukkan dalam ekstra kurikuler, yang dalam hal ini disebut ekstra kurikuler keagamaan. Tujuan diadakannya ekstra kurikuler keagamaan selain untuk menunjang hasil belajar PAI siswa juga untuk memperluas pengetahuan keagamaan serta membentuk jiwa dan kepribadian Islami dalam diri siswa.

Selain ekstrakurikuler keagamaan, di SMPN I Soko juga selalu mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti shalat jum'at, shalad Idul Adha, pelaksanaan qurban dan kegiatan dalam memperingati hari-hari besar islam lainnya.

Terkait dengan program sertifikasi guru PAI, Drs. Sahlan menuturkan: “Dengan adanya program sertifikasi, guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar di kelas, baik dari segi strategi pembelajaran, metode pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran, dan hal ini secara tidak langsung akan menambah sarana pembelajaran sehingga membantu kelancaran proses belajar mengajar.”

Di sisi lain, dengan adanya program sertifikasi membantu peningkatan kesejahteraan guru, dan karena inilah guru lebih semangat dan fokus dalam mengajar.

Mengenai hasil belajar yang dicapai siswa, Drs. Sahlan mengungkapkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah guru tersertifikasi, hal ini dibuktikan dengan ketercapaian SKM pada tiap siswa.

C. Penyajian dan analisis dari hasil belajar PAI siswa

Adapun daftar nilai-nilai siswa nya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Rekapitulasi hasil belajar Siswa PAI
di SMP Negeri 1 Soko Tuban

Nama Guru	Sebelum Sertifikasi	Sesudah Sertifikasi
	70	90
	89	81
	75	89
	76	82
	73	85

Riwayudi, S.Ag	70	74
	70	87
	76	85
	78	75
	66	78
	68	85
	88	83
	81	80
	72	85
	84	72
	74	80
	78	85
	70	72
	71	79
	70	86
	73	80
		83
		80
		85
		83
		86
		73
	87	83
	88	86
	90	85
	88	86
	84	82

Drs. Sahlan	87	75
	79	78
	77	83
	80	80
	85	86
	83	80
	82	82
	83	79
	78	86
	64	80
	79	83
	80	85
	64	75
	80	80
	79	85
	80	75
		78
		79
		80
		79
		89
	80	74
	83	76
	91	81
	78	86
	73	85

Dari tabel terlihat hasil baik nilai koefisien t atau nilai probabilitasnya. Jika menggunakan nilai t maka dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu $t_{(0,05;136)} = 1,960$ sedangkan t hitungnya 3,349 maka t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 nya ditolak dan terima H_a artinya ada perbedaan hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Soko Tuban antara sebelum sertifikasi dan sesudah sertifikasi.

Jadi dapat di simpulkan rata-rata yang di sebutkan disini lebih representatif di bandingkan dengan rata-rata sebelum sertifikasi, di ketahui dari std deviation sesudah sertifikasi lebih kecil di bandingkan sesudah sertifikasi yaitu 6.461 sebelum srтификаsi dan 4.661 sesudah sertifikasi.

- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhajir, Noeng, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Rike Sarasing, 1989.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muslich, Mansur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Social*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputra Press, 2005, cet ke-3.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: 1990 cet ke 5.
- Suprijono, Agus, *Cooperetive Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta : Kanisius, 1999.
- Samani, Muchlas, *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*, Jakarta: Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia(SIC), 2006.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995, cet. ke-5.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Penerbit Sinar Baru Algensindo, 1995.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta: Jakarta, 1995.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosada 2008.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung :Rosdakarya, 2007.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Subana, *Statistic Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Jaya Setia, 2005.

